

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI
DENGAN METODE PEMBELAJARAN *PEER EDITING* PADA
SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Oleh: Isrom Setiyadi
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
isrom_setiyadi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan, (1) penerapan metode *peer editing* dalam menulis deskripsi, dilaksanakan dengan siswa menulis tugas secara individual, siswa berpasangan dengan teman sebangku dan saling bertukar draft tugas untuk diedit oleh temannya. Editor memberi tanda evaluasi dan komentar secara langsung pada tugas tersebut dengan menukarkan *peer review form*. Siswa merevisi tugasnya dengan mengikutsertakan ulasan editor. (2) Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa kesiapan siswa meningkat dari prasiklus (42,50%), siklus I (55,00%) menjadi (62,50%) pada siklus II. Respon siswa meningkat dari prasiklus (50,00%), siklus I (62,50%) menjadi (72,50%) pada siklus II. Sikap siswa meningkat dari prasiklus (57,50%), siklus I (67,50%) menjadi (87,50%) pada siklus II. Siswa aktif meningkat dari prasiklus (45,00%), siklus I (72,50%) menjadi (90,50%) pada siklus II. Keseriusan siswa meningkat dari prasiklus (45,00%), siklus I (87,50%) menjadi (92,00%) pada siklus II. Berdasarkan hasil lembar kuisioner, semua siswa menyatakan motivasi dan ketertarikannya terhadap metode pembelajaran *peer editing* meningkat. (3) peningkatan keterampilan menulis deskripsi dapat diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 64,25%, pada siklus I meningkat menjadi 74,00%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 77,75% dan sudah mencapai KKM 75.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Deskripsi, Metode *Peer Editing*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Mata pelajaran ini penting karena merupakan alat untuk mempelajari pelajaran lainnya. Karena itu kemampuan menguasai pelajaran ini sangat berpengaruh pada penguasaan pengetahuan dan pelajaran lainnya. Semakin

tinggi penguasaan pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan akan semakin tinggi penguasaan pelajaran lainnya.

Menurut Tarigan (2008:2), keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menulis, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan dan harus dilaksanakan secara seimbang. Setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya misalnya, seseorang mulai belajar menulis, kemudian berbicara, selanjutnya membaca dan menulis. Menulis dan berbicara merupakan bidang kegiatan berbahasa lain, sedangkan membaca menulis merupakan bidang kegiatan berbahasa tulis.

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirnya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikir itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak hati seseorang. Ide-ide tersebut diungkapkan dan disampaikan dengan bahasa tulis, yaitu bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan menggunakan tanda dan lambang-lambang yang harus dibaca (Gie, 2002: 9).

Pengembangan keterampilan menulis termasuk menulis deskripsi perlu mendapatkan perhatian yang serius karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis dan tidak semudah yang kita bayangkan. Seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pelatihan yang teratur, khususnya dalam menulis deskripsi. Di dalam menulis deskripsi, siswa akan dituntut untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan, mengembangkan ide, dan gagasan.

Mengingat pentingnya belajar menulis dan dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis, siswa perlu dilatih dengan membiasakan diri mengembangkan keterampilan menulis. Selama ini, pembelajaran menulis deskripsi dilakukan secara konvensional, artinya siswa diberi sebuah teori menulis deskripsi kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat paragraf atau wacana deskripsi baik secara langsung atau

dengan jalan melanjutkan tulisan yang ada. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa metode atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa seperti buku teks dan LKS Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar tentang ketrampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Terkait dengan permasalahan yang ada, masih diperlukannya perhatian serta pembenahan dalam keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi. Berdasarkan kenyataan di lapangan ada beberapa hal yang memungkinkan menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa yaitu faktor kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, sehingga dapat terbentuknya paragraf, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis karena adanya anggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang membosankan dan sangat sulit. Selain itu, kurangnya waktu yang sudah ditentukan dalam pelajaran mengarang dirasa masih kurang, ini terbukti para siswa tidak dapat menyelesaikan hasil karangan secara lengkap. Para siswa hanya dapat *menghasilkan* beberapa kalimat.

Peer Editing merupakan salah satu dari metode pembelajaran kolaboratif. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Metode pembelajaran *peer editing* diharapkan mampu meningkatkan minat pembelajaran siswa yang menekan pada pembelajaran kelompok kecil yang menyenangkan. Disamping itu, metode ini menekankan pada kemampuan siswa untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Metode Pembelajaran *Peer Editing* pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2013/2014".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*, yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2012: 3). Sementara itu, menurut Kemmis dan McTanggrat, penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Sebagai bentuk penelitian praktis dalam bidang pendidikan, penelitian ini mengacu pada apa yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya (Suwandi, 2012: 10-11).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peberapan Metode *Peer Editing* dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi

Penerapan metode pembelajaran *peer editing* dalam menulis deskripsi siswa SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Siswa menulis tugas secara individual, setelah selesai siswa berpasangan dengan teman sebangku dan saling bertukar draft tugas untuk diedit oleh temannya. Editor member tanda evaluasi dan komentar secara langsung pada tugas tersebut dengan menukarkan *peer review form*, yang menunjukkan penilaian mereka terhadap semua unsur. Masing-masing siswa merevisi tugasnya dengan mengikutsertakan ulasan teman mereka, sebagai bahan pertimbangan. Siswa melampirkan *peer review form* pada draft akhir dan mengumpulkannya kepada pengajar untuk dievaluasi.

2. Pengaruh Metode *Peer Editing* dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pembelajaran menulis deskripsi melalui metode *peer editing*. peningkatan perubahan perilaku siswa dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Peningkatan hasil observasi dari siklus I ke siklus II

No.	Aspek yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	55,00%	62,50%	7,50%
2.	Respon siswa pada saat apersepsi	62,50%	72,50%	10,00%
3.	Sikap siswa yang baik, tidak ramai dan tidak mengganggu temannya pada saat penerapan metode <i>peer editing</i>	67,50%	87,50%	20,00%
4.	Siswa aktif mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi dengan serius dan tekun	72,50%	90,50%	18,00%
5.	Keseriusan siswa saat melakukan <i>editing</i> pada lembar kerja temannya	87,50%	92,00%	5,50%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui setiap aspek meningkat. Aspek pertama, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat 7,50%. Aspek kedua, respon siswa pada saat apersepsi. Aspek kedua mengalami peningkatan 10,00%. Siswa sudah memberikan respon baik terhadap apersepsi mengenai cara menulis deskripsi ekspositoris.

Aspek ketiga, keseriusan siswa mendeskripsikan objek pada saat *peer editing*. Aspek ini meningkat 20,00%, nilai yang cukup tinggi. Aspek keempat, sikap siswa yang baik, tidak ramai dan tidak mengganggu temannya pada saat *peer editing* juga meningkat dari yang tadinya pada siklus I sebesar 72,50%, meningkat pada siklus II dengan jumlah 90,50 %. Aspek kelima, siswa aktif mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi dengan serius dan tekun mengalami peningkatan dari yang tadinya pada siklus I sebesar 87,50%, meningkat pada siklus II menjadi 88,88% dengan demikian jumlah peningkatan mencapai 92,00%.

3. Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi

Berdasarkan peningkatan hasil, dapat diketahui nilai rata-rata kelas dari mulai prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 64,25 termasuk dalam kategori cukup walaupun belum ada yang memenuhi ketuntasan. Selanjutnya, rata-rata kelas meningkat pada siklus I menjadi 74, termasuk dalam kategori baik. Meskipun termasuk dalam kategori baik. Namun, ketuntasan minimal hanya mencapai 57,50%. Pada siklus II dapat diketahui nilai rata-rata meningkat dengan angka 77,50%, termasuk dalam kategori sangat baik dan persentase ketuntasan minimal mencapai 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan metode *peer editing* dalam menulis deskripsi, dilaksanakan dengan siswa menulis tugas secara individual, siswa berpasangan dengan teman sebangku dan saling bertukar draft tugas untuk diedit oleh temannya. Editor memberi tanda evaluasi dan komentar secara langsung pada tugas tersebut dengan menukarkan *peer review form*. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kesiapan siswa meningkat dari prasiklus (42,50%), siklus I (55,00%) menjadi (62,50%) di siklus II. Respon siswa meningkat dari prasiklus (50,00%), siklus I (62,50%) menjadi (72,50%) di siklus II. Sikap siswa meningkat dari prasiklus (57,50%), siklus I (67,50%) menjadi (87,50%) di siklus II. Siswa aktif meningkat dari prasiklus (45,00%), siklus I (72,50%) menjadi (90,50%) di siklus II. Keseriusan siswa meningkat dari prasiklus (45,00%), siklus I (87,50%) menjadi (92,00%) di siklus II. Sementara itu, berdasarkan hasil lembar kuisisioner semua siswa menyatakan motivasi dan ketertarikannya terhadap metode pembelajaran *peer editing* meningkat. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode

pembelajaran *peer editing* dapat diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 64,25% sementara itu, nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat menjadi 74,00%, dan siklus II, nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 77,75% dan sudah mencapai KKM 75.

B. Saran

Atas dasar simpulan di atas, saran penulis adalah sebagai berikut.

1. Guru pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode *peer editing* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Penerapan metode *peer editing* terbukti mampu untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menulis deskripsi. Selain itu, penggunaan metode *peer editing* dalam pembelajaran menulis deskripsi meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Bagi para peneliti yang menekuni bidang pendidikan bahasa Indonesia hendaknya lebih mengembangkan lagi ilmu bahasa agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis.
3. Siswa hendaknya lebih banyak berlatih menulis karena menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Selain itu siswa juga harus sering membaca karena keterampilan membaca erat hubungannya dengan keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas: Pedoman untuk Guru dan Pengawas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Barkley, Elizabert, dkk. 2005. *Teknik-teknik Pembelajaran kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
- Darmadi, Kawasan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.